

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan mulai dikenal dan diterapkan didunia bisnis dan akademis pada tahun 1900an. Penerapan pengelolaan keuangan didasari oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik pribadi maupun keluarga dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan Keuangan merupakan sebuah cara mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif, sehingga kebutuhan dan keinginan hari ini tercukupi dan sementara itu kebutuhan serta keinginan masa depan tersiapkan.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan agar memperoleh kesejahteraan keuangan (Yusanti, 2020). Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri, 2019).

Di era globalisasi dimana perekonomian semakin tumbuh dan meningkat pesat, serta semakin berkembangnya teknologi akan mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Salah satunya adalah mahasiswa. Menjadi mahasiswa merupakan awal mula untuk mulai melakukan pengelolaan keuangan sendiri. Karena dianggap sudah masuk kepada fase yang cukup dewasa. Diharapkan mahasiswa sudah bisa melakukan pengelolaan keuangannya dengan mandiri, agar terhindar dari kesulitan keuangan baik pada saat sekarang ataupun masa mendatang. Kecanggihan teknologi seharusnya juga dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pengelolaan. Karena dengan kemudahan akses dan ketersediaan informasi terkait pengelolaan keuangan pribadi akan membantu mahasiswa untuk lebih memahami terkait pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Namun permasalahan muncul Ketika mahasiswa yang diharapkan sudah dewasa dan dianggap mampu untuk melakukan pengelolaan keuangannya masih

memiliki kendala akan keuangan mereka seperti pengeluaran yang cenderung lebih besar dari pada uang bulanan yang mereka terima. Hal ini banyak terjadi kepada mahasiswa yang berkuliah jauh dari orang tua mereka. Selain itu mahasiswa tidak memiliki sumber pendapatan lain untuk menambah uang bulanan. Walaupun ada sebahagian mahasiswa yang sudah bekerja, namun masih banyak yang mengandalkan hanya dari uang bulanan yang diberikan orang tua saja.

Selanjutnya terkait masalah menabung, status mahasiswa yang dimiliki terkadang membuat mahasiswa menjadi santai dan merasa masih punya banyak waktu untuk mempersiapkan masa depan sehingga merasa tidak perlu untuk menabung secara rutin. Padahal dengan hanya menyisihkan atau mengalokasikan uang bulanan akan mengatasi permasalahan keuangan. Ketika mahasiswa membutuhkan uang pada keadaan darurat. Investasi juga menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Mahasiswa bisa menginvestasikan uangnya pada instrument keuangan dengan resiko yang rendah agar terhindar dari kerugian.

Mencatat pengeluaran juga merupakan hal yang harus dilakukan seorang mahasiswa. Dengan melakukan pencatatan diharapkan mahasiswa mengetahui jumlah yang dikeluarkan perbulannya dan akan berusaha untuk berhemat di bulan selanjutnya. Di era serba digital seperti saat ini sudah sangat banyak aplikasi yang dapat menawarkan kemudahan bagi penggunanya untuk mencatat setiap pengeluaran sehingga memudahkan pengelolaan keuangan seperti aplikasi Finansialku, Catatan Keuangan Harian, Pencinta Uang dan masih banyak lainnya. Fitur-fitur yang ditawarkan juga sangat beragam dan memiliki banyak manfaat.

Terkait dengan kemudahan dan kemajuan teknologi menyebabkan perubahan yang sangat berdampak pada kehidupan masyarakat terutama mahasiswa. Sosial media yang mudah diakses menimbulkan berbagai macam dampak baik positif maupun negatif. Kalangan mahasiswa cenderung mengalokasikan dana mereka untuk memenuhi keinginannya dari pada kebutuhan. Seperti kemudahan akses situs website belanja akan berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif, atau rela mengeluarkan uang lebih hanya

untuk memenuhi gaya hidup modern seperti nongkrong di café setiap hari, menonton bioskop setiap adanya film terbaru, mengikuti konser dan yang lainnya.

Pengelolaan keuangan dapat diukur dengan indikator terkait penggunaan dana atau alokasi dana yaitu tentang menggunakan keuangan tidak melebihi dari sumber daya yang dimiliki. Lalu dengan menentukan sumber dana atau pendapatan, melakukan manajemen terhadap risiko yang kemungkinan dapat terjadi dan dengan merencanakan masa depan agar tujuan keuangan bisa tercapai (Warsono, 2010).

Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan, dimana literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Kesulitan keuangan bisa terjadi akibat dari buruknya pengelolaan akan keuangan. Memiliki literasi keuangan yang baik merupakan hal yang penting untuk mendapat kehidupan yang sejahtera. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi maka akan memudahkan individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik dan diharapkan terciptanya taraf hidup masyarakat yang meningkat.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, skill atau keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, yang memiliki manfaat menunjang kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, yang terdiri dari keterampilan, motivasi dan keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan guna meningkatkan keterampilan manajemen keuangan agar seseorang terhindar dari permasalahan keuangan sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam hidup (Rosa, 2020).

Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menemukan bahwa kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, berarti hanya setengah dari penduduk Indonesia yang memahami dan masuk kategori *well literate*. Sisanya yaitu 50,32% masih kategori *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Meskipun begitu menurut survei yang telah dilakukan OJK pada tahun-tahun terdahulu yaitu 2016 dan 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sudah meningkat dari awalnya 29,7% di tahun 2016 dan terakhir tahun 2019 menjadi 38,3%. Namun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya.

Menurut Chen dan Volpe (1998) bahwa ada beberapa indikator dalam pengukuran literasi keuangan yaitu: Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan personal atau pribadi yaitu cara mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan. Tabungan dan pinjaman dimana masing-masing individu harus memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan karena ketidakpastian keadaan keuangan dikemudian hari. Asuransi juga merupakan pengalihan resiko maka dari itu segala sesuatu yang mengandung resiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan. Dan investasi, dalam perencanaan keuangan perlu diperkirakan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan dimasa depan.

Beberapa penelitian tentang literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti Nasihah (2019), Erika (2019) serta Suardi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu menurut Sari (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik tidak menjamin perilaku pengelolaan keuangan juga baik dan sebaliknya. Hal tersebut juga didukung oleh Puspita (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan subjektif.

Pendapatan dapat diartikan dengan jumlah yang diterima seseorang yang dinilai dalam satuan mata uang yang dihasilkan dalam satu periode tertentu dan pendapatan yang telah diterima harus disesuaikan dengan pengeluaran (Gustika, 2020). Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari hasil kerja dalam bentuk gaji atau upah dimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Di kalangan mahasiswa sendiri, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 6,98% masyarakat umur 10-24 tahun menjalani sekolah atau kuliah sambil bekerja. Dimana jelas bahwa usia 18 tahun ke atas sudah masuk dalam bangku kuliah atau sudah menjadi mahasiswa. Beberapa alasan mahasiswa bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mendapat pengalaman kerja. Pendapatan yang diterima oleh mahasiswa dapat bersumber dari orangtua/saudara, beasiswa, maupun dari hasil kerja sendiri. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh mahasiswa maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Dimana dengan pendapatan yang tinggi seseorang akan berpikir secara rasional untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlindawati (2015), Putri dan Tasman (2019) serta Dewi (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Berbeda dengan Arifin (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan, pendapatan pribadi baik tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola pengeluaran mereka.

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri. Dengan mengontrol diri, seseorang akan bersikap lebih hati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan. kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu atau pribadi dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya karena dengan kontrol diri akan menghindari dari sikap konsumtif. Kontrol diri merupakan kecakapan seseorang dalam mengatur sikap akan keuangan sesuai dengan keadaan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dimana kontrol diri dapat

dikatakan sebagai kemampuan diri untuk berubah dan beradaptasi kepada suatu hal untuk menjadi lebih baik (Nasihah, 2019).

Menurut Ghufron (2014) ada beberapa cara untuk mengukur kontrol diri yaitu dengan mengetahui kemampuan seseorang terhadap kontrol perilaku mereka, hal ini lebih menekankan pada hal apakah seorang individu mampu menggunakan aturan perilaku dengan menggunakan kemampuannya sendiri, apabila individu tersebut tidak mampu maka individu akan melibatkan faktor eksternal. Selanjutnya terkait dengan kemampuan mengontrol stimulus mengarah kepada hal untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak ingin muncul. Lalu kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian yang tidak menyenangkan, kemampuan menilai dan menafsirkan suatu situasi dengan mengamati dampak positif secara subjektif dan Kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan sesuatu yang harus diyakini oleh dirinya.

Penelitian yang dilakukan Zuniarti (2021) serta Rosa dan Listiadi (2020) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada mahasiswa yang mempunyai kontrol diri dalam pengelolaan keuangan pribadinya akan cenderung berpikir sebelum membuat keputusan keuangan dengan melakukan penghematan dan selalu mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Sementara mahasiswa yang tidak memiliki kontrol diri dengan baik akan rentan untuk bertindak tanpa berpikir sehingga sering melakukan pemborosan.

Berdasarkan variabel yang dijelaskan sebelumnya yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan, pendapatan dan kontrol diri maka dapat dilakukan pra survei untuk mengetahui terkait pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dimana ditinjau beberapa aktivitas untuk mengetahui apakah mahasiswa telah melakukan pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik dan benar. Aktivitas pertama yang ditinjau adalah terkait dengan membuat perencanaan keuangan dimana perencanaan keuangan menurut *Certified Financial Planner* yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Untuk membuat perencanaan keuangan ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terkait kondisi

keuangan saat ini, menyusun tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan beserta alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, melaksanakan perencanaan keuangan yang sudah tersusun secara disiplin dan mereview serta menyempurnakan rencana keuangan secara periodik.

Selanjutnya aktivitas menabung. Menabung menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan karena dengan menabung dapat menempatkan diri pada zona aman finansial. Selain menabung dalam bentuk uang, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi, untuk mahasiswa sendiri dapat berinvestasi pada instrumen keuangan dengan risiko rendah seperti investasi logam mulia. Dan aktivitas terakhir yaitu menyisihkan uang untuk dana darurat. Dana darurat akan membantu ketika ada kebutuhan mendadak yang tidak terduga, dengan adanya dana darurat dapat meminimalisir risiko melakukan pinjaman.

Pra survei dilakukan dengan mengumpulkan data serta menyertakan aktivitas-aktivitas yang dipaparkan sebelumnya. Dan untuk pra survei diambil sampel sebanyak 20 mahasiswa.

Tabel 1. 1

Pra Survei Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Membuat Perencanaan Keuangan	15	75%	5	25%	20
Menabung	17	85%	3	15%	20
Melakukan Investasi	4	20%	16	80%	20
Menyisihkan Uang Untuk Dana Darurat	9	45%	11	55%	20

**Sumber: survei pribadi*

Tabel 1.1 menunjukkan dari 20 mahasiswa hanya 15 (75%) mahasiswa yang membuat perencanaan keuangan, sedangkan 5 (25%) lainnya tidak membuat perencanaan akan keuangan mereka. Terdapat 17 (85%) mahasiswa yang

membiasakan diri untuk menabung, sedangkan 3 (15%) tidak menabung. Walaupun begitu dari hasil wawancara langsung dengan semua mahasiswa yang dijadikan sampel menyebutkan bahwa walaupun mereka sudah membiasakan menabung tapi intensitas mereka menabung masih bervariasi ada yang sering, kadang-kadang ataupun jarang. Selanjutnya terdapat 4 (20%) mahasiswa yang sudah melakukan investasi sedangkan 16 (80%) mahasiswa lainnya belum melakukan investasi, untuk empat mahasiswa yang sudah melakukan investasi hanya menginvestasikan uang mereka pada instrumen keuangan yang rendah risiko yaitu logam mulia. Serta terdapat 9 (45%) mahasiswa yang sudah menyisihkan uang untuk dana darurat, sedangkan 11 (55%) mahasiswa lainnya belum menyisihkan uang untuk dana darurat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Penulis tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa, dimana peneliti memilih variabel literasi keuangan, pendapatan dan kontrol diri yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini dilakukan karena dalam penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda, serta untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan terkait pengelolaan keuangan pribadi khususnya dikalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Manfaat secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi literasi keuangan, serta memberikan pertimbangan dan masukan terhadap keberlanjutan program generasi cerdas keuangan yang digalakkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) . Penelitian ini diharapkan dapat melayani masyarakat terutama dikalangan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan dan penelitian selanjutnya sebagai acuan dalam membahas topik yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembahasan secara terstruktur melalui sistematika penulisan. Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian secara ringkas dan jelas agar memudahkan pembaca untuk

memahami dari penelitian ini. Setiap bab diuraikan secara garis besar seperti berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas yaitu mengenai uraian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika yang digunakan dalam penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penulisan yang menjadi acuan untuk masalah yang diangkat, dan terdapat beberapa penelitian terdahulu dan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil penelitian, pengolahan data, dan analisa data hasil pengeolahan data tersebut. Selain itu juga menjelaskan tentang deskripsi objektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisa hasil pengolahan data dn pembahasan hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan.

BAB 5 : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.